

Efektivitas Integrasi Media Digital dalam Edukasi Anti – Bullying di SD Negeri Sidorejo

Arsya Putra Aulia¹, Dewi Khulasoh^{*2}, Eka Lestiyani³, Devi Eka Saputri⁴, Erik Wibisono⁵, Dimas Hasan Fadhlurrohman⁶, Fared Ilham Wahyamaya⁷, Vina Arliana⁸, Eris Marlia Ningtyas⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Muhammadiyah Magelang

^{*}dwkhlsh29@gmail.com

Abstrak

Tindakan perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah dasar masih menjadi ancaman serius bagi perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak, sehingga dibutuhkan pendekatan edukasi inovatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguji efektivitas integrasi media digital dalam edukasi *anti – bullying* guna meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen siswa SD Negeri Sidorejo dalam mencegah perilaku *bullying*. Metode pelaksanaan dilakukan secara interaktif – partisipatif kepada 27 siswa kelas 4 SD Negeri Sidorejo yang mencakup tahap *pre – test*, pemaparan materi multimedia, *post – test*, sesi konseling, pengucapan ikrar *anti – bullying*, penyeruan yel – yel, dan sesi foto dengan *frame* sebagai bentuk kampanye *online anti – bullying*. Evaluasi efektivitas edukasi dianalisis menggunakan uji non – parametrik *Wilcoxon Matched – Pairs Test* karena data tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$). Hasil menunjukkan peningkatan rata – rata nilai pemahaman siswa secara signifikan dari $76,30 \pm 25,74$ pada *pre – test* menjadi $83,70 \pm 22,56$ pada *post – test* ($p = 0,002$). Dari total peserta, 13 siswa (48,15%) mengalami peningkatan nilai, 13 siswa (48,15%) memperoleh nilai konsisten, dan 1 siswa (3,70%) mengalami penurunan nilai. Kegiatan ini terbukti efektif menciptakan kesadaran kolektif siswa serta memberikan bekal bagi lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

Kata Kunci: Efektivitas; Integrasi; Media Digital; Edukasi; Anti-Bullying

Pendahuluan

Perundungan atau *bullying* adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang memiliki kekuasaan lebih terhadap individu yang dianggap lebih lemah, sehingga individu atau sekelompok orang tersebut merasa mampu menekan, menyakiti, atau mengontrol korbannya (Budiansyah et al., 2026). *Bullying* adalah tindakan aktif yang menyakiti orang lain baik secara fisik, verbal, maupun sosial, dan sampai saat ini masih menjadi masalah serius dalam pendidikan di Indonesia (Munandar et al., 2025). Bentuk perundungan yang sering ditemukan meliputi tindakan fisik dan kekerasan verbal, seperti tindakan memukul, menendang, mencemooh, serta mengejek (Kitry et al., 2025). Berdasarkan catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang tahun 2023

teridentifikasi sekitar 2.355 kasus perundungan, yang mana hampir separuhnya berlangsung di lingkungan pendidikan (Budiansyah et al., 2026). Profil korban perundungan berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa siswa Sekolah Dasar (SD) adalah kelompok dengan jumlah korban tertinggi, yaitu sebesar 26%, lebih banyak dibandingkan jenjang SMP dan SMA (Umar et al., 2025), dengan kekerasan fisik sebagai jenis yang paling utama mencapai 55,5% dari total kasus (Kemendikdasmen, 2024). Data ini menunjukkan bahwa siswa usia sekolah dasar termasuk dalam kelompok yang sangat rentan menjadi korban maupun pelaku perundungan. Keadaan serupa juga teridentifikasi di SD Negeri Sidorejo, di mana berdasarkan hasil observasi dan informasi dari pihak sekolah, tindakan *bullying* masih terjadi di kalangan siswa, baik berupa ejekan verbal, pengucilan sosial, maupun kekerasan fisik ringan.

Perkembangan teknologi informasi menghadirkan dimensi baru dalam permasalahan ini (Tasya et al., 2025). Penelitian Tridewi et al., (2025) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memperluas ruang lingkup *bullying* hingga ke ranah digital (*cyberbullying*), sehingga korban dapat mengalami tekanan psikologis bahkan di luar lingkungan fisik sekolah. Di sisi lain, penelitian Julistia et al., (2024) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis media interaktif mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying* hingga 85% dibandingkan metode ceramah konvensional, menunjukkan efektivitas pendekatan edukasi berbasis partisipasi aktif.

Merujuk pada uraian tersebut, tim KKN merancang kegiatan “Edukasi Anti - *bullying* melalui Integrasi Media Digital” di SD Negeri Sidorejo sebagai langkah pencegahan teknologi edukatif guna membentuk pemahaman kognitif, pembentukan sikap, dan penguatan komitmen siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa SD Negeri Sidorejo mengenai pencegahan *bullying*; menumbuhkan kesadaran untuk menolak segala bentuk perundungan; serta membekali siswa dengan keterampilan melaporkan tindakan perundungan secara tepat. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh warga sekolah, sekaligus menyediakan bekal awal bagi guru dan orang tua dalam melakukan pengawasan dan pendampingan berkelanjutan terhadap perilaku sosial siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Metode Pelaksanaan

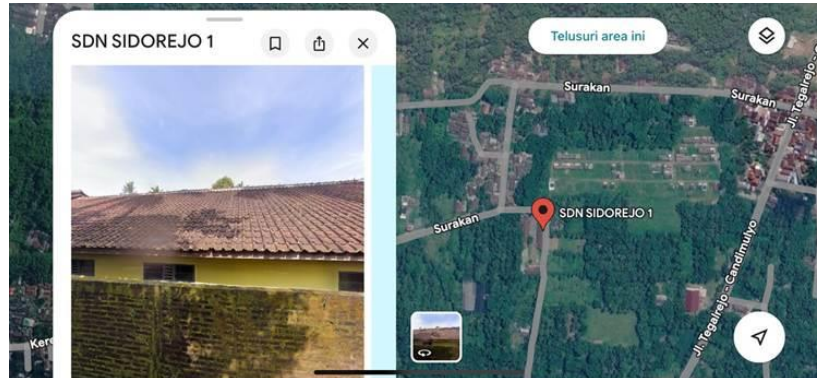
Tempat dan Waktu

Kegiatan KKN ini berfokus pada siswa kelas 4 SD Negeri Sidorejo yang terletak di Dusun Surakan, Desa Sidorejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. SD Negeri Sidorejo dipilih sebagai lokasi kegiatan berdasarkan hasil observasi dan informasi dari pihak sekolah yang menunjukkan masih ditemukannya kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada hari Jumat, 31 Juli 2026, di ruang kelas 4 SD Negeri Sidorejo, sebagaimana tercantum pada gambar 1.



Gambar 1. Tempat kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yang mencakup survey awal dan koordinasi kebutuhan dengan Kepala Sekolah SD Negeri Sidorejo, Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd., beserta guru dan staf. Selanjutnya, tim mengembangkannya ke dalam format media digital interaktif berupa tayangan presentasi multimedia (PowerPoint interaktif, animasi visual, dan materi digital) yang mudah dipahami siswa kelas 4, serta instrument evaluasi *pre – test* dan *post – test*. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara langsung di ruang kelas 4 SD Negeri Sidorejo melalui pemanfaatan media digital secara terpadu. Tahapan kegiatan meliputi *pre – test*, pemaparan materi multimedia interaktif, *post – test*, sesi konseling, pengucapan ikrar *anti – bullying*, penyeruan yel – yel *anti – bullying*, dan sesi foto dengan *frame* sebagai bentuk kampanye *online anti – bullying*.



Gambar 2. Lokasi kegiatan sosialisasi anti - bullying

Khalayak Sasaran dan Mitra Kegiatan

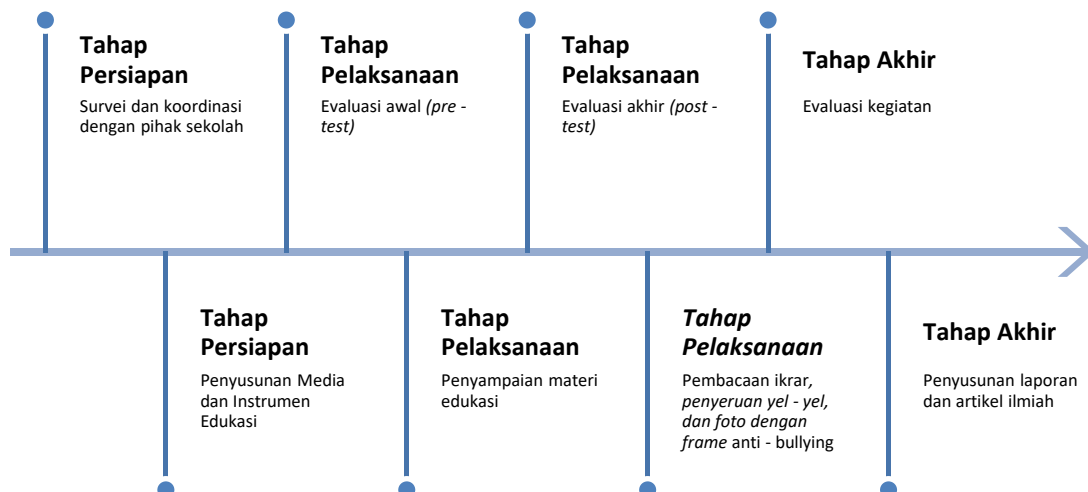
Fokus utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri Sidorejo yang terdiri dari 27 siswa. Penentuan target dilakukan berdasarkan hasil pengamatan awal dan informasi dari pihak sekolah yang menunjukkan masih adanya perilaku *bullying* di area sekolah, terutama di kelas 4. Keadaan ini sejalan dengan laporan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa minimnya pemahaman siswa mengenai jenis *bullying*, dampak negatif, serta langkah penanganannya menyebabkan perilaku *bullying* sering kali dianggap sebagai sesuatu yang normal dalam interaksi sehari – hari di lingkungan sekolah dasar (Putra et al., 2026). Oleh karena itu, siswa yang berada di usia sekolah dasar, termasuk siswa kelas 4, dianggap sebagai kelompok yang tepat untuk mendapatkan intervensi edukatif dan pencegahan sejak dini.

Mitra utama kegiatan ini adalah SD Negeri Sidorejo dengan melibatkan Kepala Sekolah, Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd., guru, dan staf lainnya yang berperan aktif dalam pengurusan izin, penyesuaian jadwal, pengondisian kelas, serta pendampingan selama sosialisasi berlangsung. Kehadiran pihak sekolah sebagai mitra memfasilitasi pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan baik.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan interaktif – partisipatif melalui integrasi media digital, dengan tahapan sebagai berikut :

1. **Persiapan :** Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yang mencakup survei awal dan komunikasi mendalam dengan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah, guru, dan staf SD Negeri Sidorejo lainnya untuk memahami keadaan dan kebutuhan siswa sebagai target kegiatan. Komunikasi ini dilakukan untuk menetapkan topik sosialisasi yang tepat serta menyusun strategi penyampaian materi yang sesuai dengan karakteristik dan kapasitas pemahaman siswa kelas 4. Selanjutnya, tim KKN mempersiapkan materi sosialisasi dalam bentuk tayangan presentasi multimedia (PowerPoint interaktif, animasi visual, dan materi digital) yang berisi pengertian, jenis, penyebab, dampak, tata cara pencegahan dan pelaporan *bullying* secara jelas serta mudah dimengerti oleh siswa SD, disertai dengan instrumen *pre – test* dan *post – test* untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi.
2. **Pelaksanaan :** Sosialisasi dilakukan secara tatap muka langsung di ruang kelas 4 SD Negeri Sidorejo, dengan tahapan meliputi pengisian *pre – test*, penyampaian materi melalui tayangan presentasi multimedia (PowerPoint interaktif, animasi visual, dan materi digital), pengisian *post – test*, sesi konseling, pengucapan janji (ikrar) *anti – bullying*, penyeruan yel – yel *anti – bullying*, serta foto dengan *frame anti – bullying* sebagai bentuk kampanye *online anti – bullying* sekaligus penutup kegiatan.
3. **Akhir :** Penyusunan laporan dan artikel ilmiah.



Grafik 1. Tahapan metode kegiatan

INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator utama keberhasilan dalam kegiatan ini adalah materi sosialisasi yang dapat dipahami oleh seluruh siswa sasaran, sehingga siswa mampu menyimak serta mengerti pengertian, jenis, penyebab, dampak, tata cara pencegahan dan pelaporan *bullying* dengan efektif selama proses berlangsung. Keberhasilan ini diukur dari perubahan skor pemahaman siswa antara hasil *pre – test* dan *post – test*. Indikator keberhasilan kegiatan diukur melalui dua aspek utama; 1) Peningkatan pemahaman kognitif, di mana terjadinya peningkatan nilai rata - rata (*mean*) pemahaman siswa antara *pre – test* dan *post – test* yang terbukti signifikan secara statistik yaitu $p < 0,005$; 2) Tingkat partisipasi aktif siswa yang mencapai 100% (27 siswa) yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara utuh dari awal hingga akhir dengan antusias.

Indikator sukses lainnya mencakup adanya perubahan sikap positif siswa mengenai kesadaran untuk tidak melakukan atau membiarkan tindakan *bullying* terjadi di sekolah. Selain itu, kegiatan edukasi ini berhasil mengubah cara pandang siswa yang sebelumnya sering meremehkan tindakan perundungan sebagai bahan candaan. Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman yang di mana para peserta menyadari bahwa tindakan *bullying*, baik verbal maupun fisik, bukanlah sekadar bercanda melainkan perilaku menyalahi yang memiliki konsekuensi.

METODE EVALUASI

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan memanfaatkan instrumen *pre – test* dan *post – test* yang dirancang khusus untuk menilai tingkat pemahaman siswa mengenai materi *anti - bullying* sebelum dan sesudah sosialisasi dilaksanakan. Instrumen ini berisi pertanyaan pilihan ganda yang dirancang secara sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas 4, agar memudahkan pengisian dan memastikan validitas data yang diperoleh.

Pengumpulan data *pre – test* dan *post – test* dilakukan secara langsung di kelas selama kegiatan, sehingga memungkinkan pengumpulan data dengan efisien dan akurat. Informasi yang diperoleh dari 27 siswa dengan data lengkap selanjutnya dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik deskriptif, termasuk perhitungan rata – rata (*mean*), *std. deviation*, *minimum*, dan *maximum* nilai *pre – test* dan *post - test*. Kemudian data dianalisis dengan uji normalitas (*Shapiro – Wilk Test*) dan uji beda berpasangan non – parametrik (*Wilcoxon Matched - Pairs Test*) untuk menentukan signifikansi perbedaan nilai sebelum dan sesudah sosialisasi. Analisis ini bertujuan untuk mengenali peningkatan wawasan siswa tentang *bullying*, sekaligus menjadi landasan evaluasi keberhasilan metode sosialisasi yang digunakan dalam kegiatan ini.

Hasil dan Pembahasan

Penyelenggaraan sosialisasi *anti - bullying* bagi siswa kelas 4 SD Negeri Sidorejo di Tegalrejo, Magelang pada Jum'at, 31 Juli 2026 dari pukul 08.30 WIB sampai dengan 11.30 WIB. Kegiatan ini diikuti secara penuh oleh siswa siswi kelas 4 SD Negeri Sidorejo sejumlah 27 orang yang merupakan agen perubahan (*agent of change*) yang siap menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan bebas dari tindakan *bullying*.



Gambar 3. Penyampaian materi multimedia



Gambar 4. Pembacaan ikrar dan penyeruan yel - yel anti - bullying



Gambar 5. Sesi foto dengan *frame* anti - bullying

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 27 siswa. Data yang diolah dalam publikasi ini adalah nilai dari hasil *pre - test* para siswa siswi yang diperoleh sebelum responden materi diberikan, sedangkan data nilai *post-test* diperoleh setelah responden diberikan pemaparan materi. Data - data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 27 untuk melihat ada tidaknya, perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian materi. Hasil dari pengolahan data dari SPSS versi 27 tersebut dapat memberikan gambaran bahwa pemberian sosialisasi yang dilakukan oleh pemateri dapat meningkatkan pengetahuan siswa siswi mengenai *anti - bullying*.

Untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara data nilai *pre - test* dan *post - test* baik berupa peningkatan maupun penurunan nilai maka dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik deskriptif nilai *pre - test* dan *post - test*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai <i>Pre test</i>	27	20.00	100.00	76.2963	25.74253
Nilai <i>Post test</i>	27	20.00	100.00	83.7037	22.55730
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh data bahwa nilai rata - rata (*mean*) pemahaman siswa mengalami peningkatan dari 76,2963 pada *pre - test* dan 83,7037 pada *post - test*. Peningkatan rata - rata sebesar 7,40 poin ini menunjukkan adanya kenaikan pengetahuan siswa setelah diberikan pemaparan materi. Namun, masih perlu dilakukan pengujian

secara statistik melalui uji - t berpasangan (*paired t - test*) atau uji Wilcoxon *Matched - Pairs* untuk memvalidasinya.

Dalam pengujian secara parametrik dengan uji - t berpasangan, data yang digunakan harus memiliki distribusi normal agar diperoleh kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, sebaran data diuji normalitasnya terlebih dahulu menggunakan metode *Shapiro - Wilk* dikarenakan jumlah sampel 27 ($n \leq 50$). Hasil sebaran data nilai *pre - test* dan *post - test* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji normalitas nilai *pre - test* dan *post - test*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pre test	.258	27	.000	.804	27	.000
Nilai Post test	.240	27	.000	.745	27	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) uji *Shapiro-Wilk* untuk data *pre - test* maupun *post - test* adalah 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga pengujian beda rata - rata tidak memenuhi syarat parametrik (*paired t - test*) dan dialihkan menggunakan uji statistik non-parametrik *Wilcoxon Matched - Pairs Test*.

Uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata - rata antara nilai *pre - test* dan *post - test* adalah uji Wilcoxon berpasangan (*Wilcoxon Matched - pairs Test*). Uji *Wilcoxon Matched-pairs Test* dilakukan dengan mengubah data *pre - test* dan *post - test* yang memiliki skala rasio menjadi data berbentuk ordinal (*ranking*). Tabel 3 berikut ini menunjukkan hasil *ranking* terhadap data *pre - test* dan *post - test*.

Tabel 3. Hasil *ranking* nilai *pre - test* dan *post - test*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai Post test-Nilai Pre test	Negative Ranks	1 ^a	5.00	5.00
	Positive Ranks	13 ^b	7.69	100.00
	Ties	13 ^c		
	Total	27		

a. Nilai Post test < Nilai Pre test

b. Nilai Post test > Nilai Pre test

c. Nilai Post test = Nilai Pre test

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan data *pre - test* dan *post - test* diketahui terdapat 1 data yang memiliki selisih negative (*negative ranks*) yang berarti terdapat 1 peserta siswa/i SD Negeri Sidorejo yang mengalami penurunan nilai. Kemudian terdapat 13 data yang memiliki selisih positif (*positive ranks*) yang berarti terdapat 13 peserta yang mengalami peningkatan nilai. Selain itu, terdapat 13 data yang tidak mengalami penurunan maupun peningkatan nilai sebelum dan setelah pemberian materi.

Untuk membuktikan apakah perbedaan nilai tersebut signifikan secara statistik, dilakukan analisis keputusan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs - Test* seperti yang tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Wilcoxon Matched - Pairs
Test Statistics^a

Nilai Post test-Nilai Pre test	
Z	-3.082 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan uji Wilcoxon Matched-Pairs pada Tabel 4, diketahui nilai signifikansi (p - value) untuk data *pre - test* dan *post - test* adalah 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa integrasi media digital dalam edukasi *anti - bullying* secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 SD Negeri Sidorejo. Keberhasilan peningkatan ini didorong oleh penggunaan media pembelajaran digital yang interaktif, menarik, dan komunikatif, sehingga pesan pencegahan *bullying* lebih mudah diserap dan dipahami oleh siswa usia sekolah dasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mardhiyah, (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran interaktif dapat menjadi salah satu strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Adanya media interaktif tersebut membuat suasana kelas semakin hidup dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya tampak pasif dan kurang antusias dalam terlibat menjadi lebih bersemangat dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Penggunaan media yang memadukan unsur visual, audio, dan aktivitas partisipatif terbukti mampu menarik perhatian siswa, membantu berkonsentrasi, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Hasil serupa juga ditegaskan oleh penelitian Syahrudin et al., (2026), di mana pendekatan edukatif yang melibatkan media visual dan komunikasi dua arah efektif dalam menanamkan pemahaman dasar mengenai *bullying* pada siswa sekolah dasar. Kegiatan tersebut juga meningkatkan kesadaran siswa bahwa tindakan *bullying* merupakan perilaku yang tidak dapat dibenarkan dan tidak boleh dibiarkan terjadi di lingkungan sekolah.

Terlepas dari peningkatan rata - rata nilai pemahaman dari 76,30 menjadi 83,70, hasil analisis *Ranks* pada Tabel 3 menunjukkan dinamika perubahan skor yang bervariasi di tingkat individu. Sebanyak 13 siswa (48,15%) mengalami peningkatan nilai (*positive ranks*), yang mengindikasikan bahwa penerapan materi multimedia interaktif berhasil memberikan pemahaman baru mengenai bentuk - bentuk *bullying*, dampak negatifnya, serta tata cara pelaporan yang tepat melalui partisipasi aktif siswa. Di sisi lain, terdapat 13 siswa (48,15%) yang memperoleh nilai tetap atau konsisten (*ties*). Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep *Ceiling Effect*, di mana sebagian besar siswa dalam kelompok ini telah memiliki pemahaman awal yang tergolong tinggi saat evaluasi *pre - test*, sehingga ruang untuk peningkatan skor kognitif secara kuantitatif menjadi terbatas. Selain itu, durasi intervensi edukasi yang berlangsung dalam satu sesi membatasi penambahan pengetahuan baru bagi siswa yang sudah memahami konsep dasar sejak awal.

Adapun teridentifikasi 1 siswa (3,70%) yang mengalami penurunan nilai pada *post – test (negative ranks)*. Penurunan skor ini dapat dipengaruhi oleh faktor kelelahan kognitif dan penurunan fokus siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan. Di samping itu, terdapat potensi misinterpretasi saat membaca narasi *post – test* yang memicu kesalahan dalam memilih jawaban, meskipun siswa tersebut secara afektif tetap mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai. Secara keseluruhan, integrasi media digital tidak hanya terbukti efektif meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memfasilitasi penguatan komitmen afektif dan psikomotorik. Kegiatan pendukung seperti sesi konseling, pengucapan ikrar bersama, penyeruan yel – yel, dan sesi foto dengan *frame anti – bullying* secara kolektif memperkuat iklim emosional kelas yang inklusif, aman, dan bebas dari *bullying*.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi *anti-bullying* berbasis integrasi media digital terbukti secara signifikan ($p = 0,002$) mampu meningkatkan pemahaman kognitif dan kesadaran siswa kelas 4 SD Negeri Sidorejo, dengan kenaikan rata-rata nilai dari 76,30 menjadi 83,70. Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi antara pengukuran pemahaman kognitif pra dan pasca intervensi dengan penguatan komitmen afektif – psikomotorik melalui sesi konseling, pengucapan ikrar bersama, penyeruan yel-yel, dan sesi foto dengan media *frame* sebagai kampanye *online anti - bullying*. Manfaat nyata yang dirasakan oleh mitra adalah terbentuknya lingkungan kelas yang lebih kondusif, aman serta meningkatnya keberanian siswa untuk mengenali dan melaporkan tindakan *bullying*.

Guna menjamin keberlanjutan program secara aplikatif, SD Negeri Sidorejo direkomendasikan untuk mengintegrasikan materi pencegahan perundungan ke dalam kegiatan pembiasaan karakter dan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta membentuk Duta Sebaya *Anti – Bullying*. Keberhasilan jangka panjang program ini dalam kurun 3 – 6 bulan ke depan dapat diukur melalui tiga indikator utama meliputi penurunan kasus perundungan minimal 50% berdasarkan catatan guru, peningkatan pelaporan aktif dari siswa, serta terciptanya lingkungan sekolah yang positif dan inklusif dalam evaluasi harian.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana KKN - PPMT Unimma mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan dukungan serta fasilitas dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Apresiasi dan ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Sidorejo, beserta jajaran guru dan staf atas izin, kerja sama, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih serta penghargaan setinggi – tingginya diberikan kepada seluruh siswa kelas 4 SD Negeri Sidorejo atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan.

Referensi

- Budiansyah, M. A., Prasistiya, A. N., Ratnasari, O. D., Adelia, D., Rohmah, A. M., Junan, A. F., Aini, N., Hutami, T. S., & Puspito, A. N. (2026). Dari Hati ke Bumi : Merajut Empati Anti-Bullying dan Menumbuhkan Kepedulian Melalui Praktek Daur Ulang Sampah Anorganik di SD PEKAUMAN. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 7(1), 336–348.
- Julistia, R., Iramadhani, D., & Rahma, F. (2024). Efektivitas Pemberian Psikoedukasi Melalui Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Bullying pada Siswa. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(4).
- Kemendikdasmen. (2024). *Guru dan Orang Tua Perlu Kerjasama Atasi Kekerasan Di Sekolah*. Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah. <https://puslapdik.kemendikdasmen.go.id/guru-dan-orang-tua-perlu-kerjasama-atasi-kekerasan-di-sekolah/>
- Kitry, A. L. D., Kusumaningsih, D., Triyoso, & Elliya, R. (2025). Hubungan perilaku bullying dengan perilaku kekerasan fisik. *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 5(6), 952–959.
- Mardhiyah, I. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 470–474.
- Munandar, A., Ananda, K. R., Putri, S. A., Pebriyanti, R., Hidayah, E. Al, Sepbrina, S., & Putri, A. A. (2025). Sosialisasi Dampak Bullying Sebagai Bentuk Edukasi untuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Nurul Khoir Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1), 123–134.
- Putra, J., Suningsih, S., Desriani, N., BR, A. D. M., Saputri, R. Y., Friyansyah, Shahirah, N., Ramadani, D. U., & Mufid, A. (2026). Sosialisasi Anti-Bullying Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri Pemanggilan, Kabupaten Lampung Selatan. *JPM Ruwa Jurai*, 11(1), 85–92.
- Syahrudin, M., Gunawan, Adi, K., Pasaribu, N. S., Feratiwi, Nurkhadijah, Hafsa, Sania, Munadirah, Febrianti, F., Valentina, A., & Paradilla, D. (2026). Efektivitas Edukasi Interaktif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Anti-Bullying The Effectiveness of Interactive Education in Improving Students ' Knowledge on Pendahuluan Bullying merupakan salah satu bentuk permasalahan sosial yang. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran (JAKK)*, 5(2), 735–748.
- Tasya, N., Wulandari, A. S., Putri, N. L. R., Zain, M. W., & Sucipto. (2025). Edukasi Anti-Bullying sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan di Lingkungan Sekolah Dasar melalui Media Interaktif. *SANDIMAS* 3, 1608–1619.
- Tridewi, K. A., Rahmawati, D., Qonitah, H., & Sukmawati, D. (2025). Edukasi Pencegahan Cyberbullying Pada Pelajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Melalui Sosialisasi

Cerdas Bermedia Sosial , Cegah Perundungan Siber. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3180–3189.

Umar, S., Rizki, K., & Seni, W. (2025). Hubungan Perilaku Aspek Bullying dengan Tingkat Harga Diri pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 11 Banda Aceh. *Quantum Wellness : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(4), 11–23.